

Identifikasi dan Distribusi Jenis Labi-Labi (Famili: Trionychidae) di Sumatera Selatan (Oktaviani, D. et al.)

## IDENTIFIKASI DAN DISTRIBUSI JENIS LABI-LABI (FAMILI: TRIONYCHIDAE) DI SUMATERA SELATAN

Dian Oktaviani<sup>1)</sup>, Noviar Andayani<sup>2)</sup>, Mirza Dikari Kusri<sup>3)</sup>, dan Duto Nugroho<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Peneliti pada Pusat Riset Perikanan Tangkap, Ancol-Jakarta

<sup>2)</sup> Pengajar pada Fakultas MIPA, Universitas Indonesia, Depok

<sup>3)</sup> Pengajar pada Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor

<sup>4)</sup> Peneliti pada Balai Riset Perikanan Laut, Muara Baru-Jakarta

Teregistrasi I tanggal: 9 Januari 2008; Diterima setelah perbaikan tanggal: 4 April 2008;

Disetujui terbit tanggal: 14 April 2008

### ABSTRAK

Labi-labi (*Testudines*; Trionychidae) merupakan kelompok kura-kura air tawar. Sumatera Selatan sebagai salah satu daerah yang mempunyai potensi sumber daya ikan yang secara nyata berkontribusi dalam mengeksploitasi labi-labi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara intensif dan regular pada periode bulan Pebruari 2006 sampai dengan Pebruari 2007 yang berlokasi di Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis Trionychidae dan menggambarkan distribusi di Sumatera Selatan. Metode yang digunakan adalah survei lapang dan wawancara dengan penampung lokal di Palembang, Sumatera Selatan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat 3 jenis Trionychidae yang ada di Sumatera Selatan, yaitu *Amyda cartilaginea* Boddaert 1770, *Dogania subplana* Geoffroy 1809, dan *Pelochelys cantorii* Gray 1864. Jenis yang mendominasi dalam hal jumlah adalah *A. cartilaginea* (84,28%) serta sekaligus sebagai jenis yang distribusi paling luas.

**KATA KUNCI:** Trionychidae, identifikasi, distribusi, Sumatera Selatan

**ABSTRACT:** *Identification and distribution of softshell turtles (family: Trionychidae) in South Sumatera. By: Dian Oktaviani, Noviar Andayani, Mirza Dikari Kusri, and Duto Nugroho*

Softshell turtles (*Testudines*; Trionychidae), known locally as labi-labi is the group of freshwater turtles. As one of the potential area of inland water fishery resources, South Sumatera plays an significant role in terms of their abundance and contribution as well to softshell turtles exploitation in Indonesia. To support the long term management technique for one of the threathened species, a one year intensive and regular observations were made during the period between February 2006 to February 2007. The study was carried out through field measurement survey and interview with the local collectors at Palembang. The aim of the study was to describe the Trionychidae species and its geographical distribution in South Sumatera. The results indicated that there were 3 species of Trionychidae occured at South Sumatera consist of *Amyda cartilaginea* Boddaert 1770, *Dogania subplana* Geoffroy 1809, and *Pelochelys cantorii* Gray 1864. The predominant species in volume was *A. cartilaginea* (84.28%) and so was its distribution.

**KEYWORDS:** Trionychidae, identification, distribution, South Sumatera

### PENDAHULUAN

Labi-labi atau *softshell turtle* (*Testudines*; Trionychidae) merupakan kelompok kura-kura air tawar yang banyak ditemukan di perairan air tawar seperti sungai dan rawa di daerah tropis dan subtropis (Pough *et al.*, 2004). Ciri khas Trionychidae yaitu memiliki bagian karapas yang lunak serta ditutupi jaringan kulit lembut (Pitchard, 1979; Pough *et al.*, 2004). Trionychidae terdiri atas 2 subfamili yaitu Trionychinae yang mencakup 11 genus dengan 21 spesies, dan Cyclanorbininae yang mencakup 3 genus dengan 6 spesies (Pough *et al.*, 2004).

Indonesia merupakan salah satu daerah distribusi Trionychidae yang meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Irian (Ernst & Barbour 1987; van Dijk, 2000; Pough *et al.*, 2004). Ada 5 spesies Trionychidae yang dapat ditemukan di Indonesia, yaitu labi-labi bintang (*Chitra chitra*), labi-labi hutan (*Dogania subplana*), labi-labi irian (*Pelochelys bibroni*), antipa (*Pelochelys cantorii*), dan bulus atau labi-labi (*Amyda cartilaginea*) (Riyanto & Mumpuni, 2003).

Pemanfaatan Trionychidae di Indonesia sudah berlangsung lama. Statistik perikanan telah mencatat kura-kura air tawar sebagai salah satu komoditas

Korespondensi penulis:

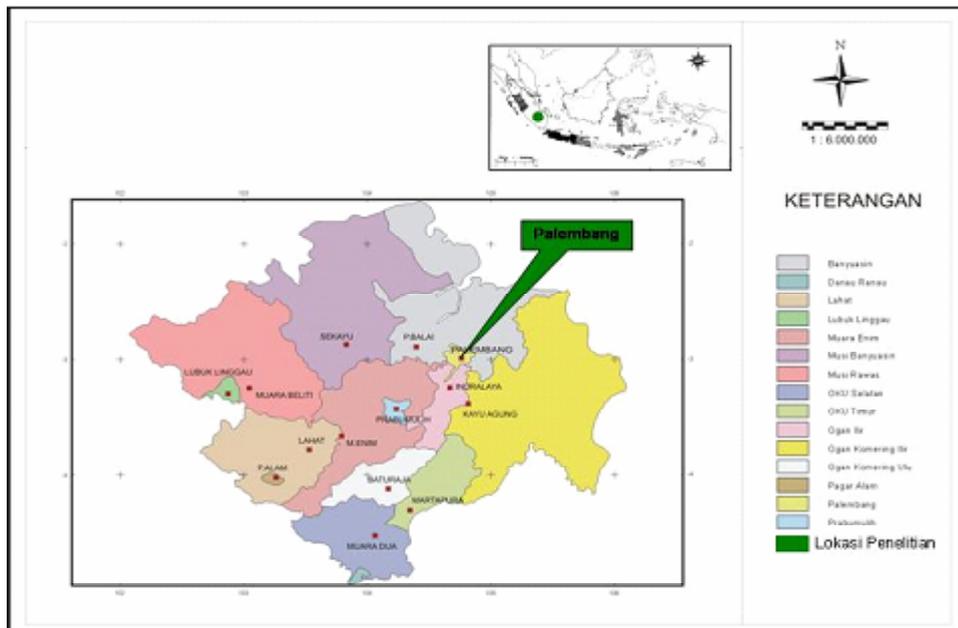
Jl. Pasir Putih I, Ancol Timur-Jakarta 14430, Telp. (021) 64711940, Fax. (021) 6402640, E-mail: [rccf\\_office@indo.net.id](mailto:rccf_office@indo.net.id)

perikanan sejak tahun 1990-an (Oktaviani *et al.*, 2006). Sumatera Selatan merupakan salah satu propinsi yang menghasilkan dan memanfaatkan kura-kura air tawar termasuk di dalam Trionychidae. Tercatat selama kurun waktu 16 tahun (tahun 1990 sampai dengan 2005) Sumatera Selatan telah menghasilkan kura-kura air tawar 77 ton, dengan rata-rata 4,8 ton per tahun.

Propinsi Sumatera Selatan (1-4° LS dan 102,25-108,41° BT) meliputi 10 kabupaten dan 4 kota dengan luas 9.154.257 ha (Badan Pemerintah Daerah Sumatera Selatan, 2005). Topografi secara umum, datar dengan ketinggian 8 sampai dengan 289 m dpl. Propinsi tersebut dilalui oleh banyak sungai besar dan kecil serta rawa yang terstruktur dalam daerah aliran sungai yang luas 8.517.703,87 ha (Badan Pemerintah Daerah Aliran Sungai Musi 2007, data tidak dipublikasi).

Mengingat pemanfaatan Trionychidae yang tinggi sementara informasi sangat sedikit dan belum terdokumentasi, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis dan distribusi Trionychidae di Sumatera Selatan. Tujuan khusus dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan jenis serta memetakan distribusi Trionychidae di Sumatera Selatan.

Metode yang diterapkan dalam penelitian adalah wawancara dengan para penampung yang ada di Palembang. Data harian tentang jenis, jumlah individu setiap jenis, serta pengukuran morfometrik dilakukan oleh seorang enumerator yang telah dilatih untuk mengumpulkan informasi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya informasi ilmiah tentang jenis dan distribusi labi-labi untuk mendukung pengelolaan.



Gambar 1. Lokasi penelitian.  
Figure 1. Survey location.

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sumatera Selatan dengan memilih Kotamadya Palembang (Gambar 1) sebagai lokasi utama untuk pengumpulan data biologi (jenis, morfometrik, dan distribusi jenis). Pelaksanaan penelitian diawali dengan survei pendahuluan pada kurun waktu pertengahan tahun 2005 untuk menentukan lokasi penelitian. Penelitian secara

intensif dilakukan pada bulan Pebruari 2006 sampai dengan Pebruari 2007.

### Pengumpulan Data

Obyek penelitian adalah Trionychidae, baik yang ditemukn di lapangan maupun yang terdapat di penampung. Pengumpulan data jenis dilakukan dengan mengidentifikasi kura-kura air tawar yang terdapat di penampung dan wawancara dengan penampung serta masyarakat lokal di Palembang dan

Ogan Komering Ilir. Data biologi berupa jenis dan morfometri dilakukan di tempat penampung.

### Identifikasi Jenis

Identifikasi dilakukan dengan mengacu pada Ernst & Barbour, 1987; Iskandar, 2000; Stuart *et al.*, 2001,

dan spesimen di Museum Zoologicum Bogoriense Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia di Cibinong. Salah satu pendekatan identifikasi yang juga dilakukan adalah wawancara pada masyarakat dengan menunjukkan foto beberapa jenis labi-labi (*Testudines*) dan mencatat nama lokal.



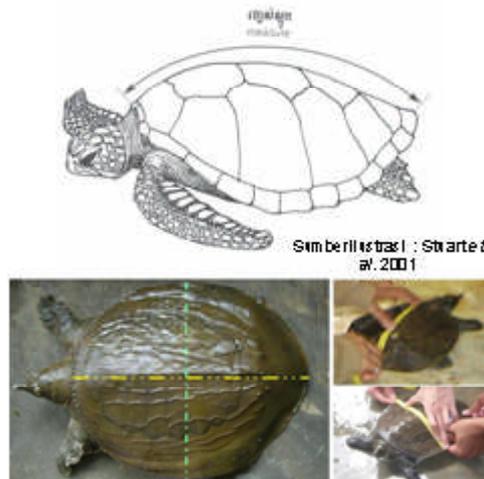
Gambar 2. a. bentuk ekor pada betina dan b. bentuk ekor pada jantan.  
Figure 2. a. the tail of female and b. the tail of male.

Identifikasi jenis kelamin dilakukan dengan melihat bentuk ekor (Gambar 2). Perbedaan bentuk ekor berlaku untuk semua jenis labi-labi. Perbedaan jenis kelamin tersebut terlihat jelas pada ukuran panjang lengkung karapas lebih dari 25 cm, sehingga yang berukuran kurang dari 25 cm dikelompokkan sebagai labi-labi muda. Labi-labi yang berukuran lebih dari 25 cm dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin berupa jantan dan betina.

### Morfometrik

Variabel morfometrik yang diukur adalah panjang lengkung karapas, lebar lengkung karapas, dan bobot. Pengukuran panjang lengkung dan lebar lengkung

karapas labi-labi menggunakan alat pengukur berupa meteran gulung Rong Shen L-101 yang sebelumnya dilakukan kalibrasi dengan menggunakan Tricle Brand Vernier Caliper 300x0,05 mm. Kalibrasi alat pengukuran dilakukan untuk memastikan alat tersebut memenuhi standar alat ukur. Bobot badan diukur menggunakan timbangan digital Nagata tipe CYT-201W (Cap. 100 kg; Grad. 20 g). Cara dan variabel pengukuran diadopsi dari Harless & Morlock (1979); van Heezik *et al.*, 1994; Stuart *et al.*, 2001. Panjang lengkung karapas diukur mulai anterior sampai dengan posterior bagian tengah karapas sedangkan lebar lengkung karapas diukur dari kiri ke kanan pada bagian tengah karapas (Gambar 2).



Gambar 3. Cara pengukuran panjang lengkung karapas dan lebar lengkung karapas.  
Figure 3. Measurement methods of curve median carapace for length and width.

Pengukuran dilakukan oleh peneliti dan enumerator. Enumerator adalah orang yang membantu untuk mencatat data harian di penampungan dan telah dilatih untuk dapat mengisi log book. Enumerator dipilih dari 1 tempat penampungan yang bersedia untuk mengisi log book secara rutin (Lampiran 1). Pengisian log book dimonitor oleh peneliti setiap kali kunjungan. Selama kurun waktu penelitian kunjungan dilakukan 8 kali.

Enumerator mencatat jenis, panjang lengkung karapas, lebar lengkung karapas, bobot, jenis kelamin, dan daerah asal tangkapan dengan mengisi log book (Lampiran 2). Data mengenai daerah asal tangkapan diambil untuk mengetahui distribusi dari masing-masing jenis.

**Analisis Data**

Data ditabulasi dalam program spreadsheet seperti Microsoft Excel dan SPSS versi 12 lalu dilakukan analisis statistika sesuai dengan kebutuhan. Pemetaan menggunakan program Map-Info dan Surfer.

Hasil analisis data disajikan secara deskripsi (seperti grafik, foto, dan peta).

Data morfometrik yang diperoleh ditelaah dengan statistik deskriptif yang meliputi rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku (STD), dan kesalahan baku (SE). Dimorfisme antar jenis kelamin, perbedaan antara spesies dilakukan uji t (*ttest*) yang sebelumnya data tersebut dipastikan berdistribusi normal dengan uji normalitas.

**HASIL DAN BAHASAN**

**Keanekaragaman Jenis dan Distribusi Labi-labi di Sumatera Selatan**

Hasil identifikasi yang dilakukan di tempat penampungan labi-labi di Palembang, diketahui terdapat 3 jenis labi-labi dari famili Trionychidae yaitu *Amyda cartilaginea* Boddaert 1770, *Dogania subplana* Geoffroy 1809, dan *Pelochelys cantorii* Gray 1864 (Tabel 1).

Tabel 1 Jenis labi-labi dari famili Trionychidae di Sumatera Selatan  
Table 1. Species of softshell turtles (Trionychidae) in South Sumatera

No.	Nama lokal/ Local names	Nama Indonesia <sup>1)</sup> / Indonesian names	Nama Inggris <sup>2)</sup> / English names	Nama Ilmiah <sup>3)</sup> / Scientific names
1.	Labi-labi super	Labi-labi atau bulus	Asiatic softshell turtle	<i>Amyda cartilaginea</i> Boddaert 1770
2.	Labi-labi batu atau labi-labi curup	Labi-labi hutan	Malayan softshell turtle	<i>Dogania subplana</i> Geoffroy 1809
3.	Bidari	Labi-labi raksasa atau antipa	Cantor's giant softshell turtle	<i>Pelochelys cantorii</i> Gray 1864

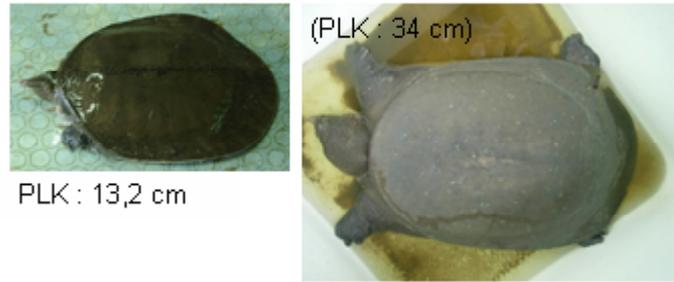
Keterangan/Remarks: <sup>1)</sup> Iskandar, 2000; <sup>2)</sup> ATTWG 2000, 2007; <sup>3)</sup> Species 2000; Catalogue of Life: Annual checklist 2006, 2007

Iskandar (2000) mengatakan bahwa di Sumatera terdapat 4 spesies, yaitu *A. cartilaginea*, *D. subplana*, *P. cantorii*, dan *Chitra chitra*. Selama penelitian ini tidak didapatkan *C. chitra*. Hasil wawancara selama

penelitian pun tidak didapatkan informasi mengenai *C. chitra* di Sumatera Selatan. Keberadaan *C. chitra* di Sumatera menurut Iskandar (2000) meliputi Nangroe Aceh Darusslam, Sumatera Utara, dan Jambi.



Gambar 4. Labi-labi super (*Amyda cartilaginea* Boddaert 1770).  
Figure 4. Superclass softshell turtle (*Amyda cartilaginea* Boddaert 1770).



Gambar 5. Labi-labi batu atau labi-labi curup (*Dogania subplana* Geoffroy 1809).  
Figure 5. Stone or curup softshell turtle (*Dogania subplana* Geoffroy 1809).



Gambar 6. Bidari (*Pelochelys cantorii* Gray 1864).  
Figure 6. Bidari softshell turtle (*Pelochelys cantorii* Gray 1864).

Setiap jenis mempunyai morfologi yang berbeda (Gambar 4, 5, dan 6). Gambar-gambar tersebut memperlihatkan perbedaan morfologi yang sangat mendasar pada setiap jenis yaitu karapas dan kepala.

Perbedaan yang sangat jelas terlihat pada *P. cantorii* dibandingkan dengan 2 jenis lain. Sementara itu, *A. cartilaginea* dan *D. subplana* mempunyai kemiripan pada karapas, plastron, dan kepala. Perbedaan yang sangat mendasar antara *A. cartilaginea* dan *D. subplana* adalah bentuk bagian anterior karapas. Anterior karapas *A. cartilaginea* terdapat tonjolan menyerupai spiral berjumlah 1 baris, sedang *D. subpalana* halus (Stuart et al., 2001). Perbedaan ini dapat langsung terlihat baik pada saat berukuran anakan maupun dewasa.

Perbedaan yang lain pada permukaan karapas. Permukaan karapas *A. cartilaginea* terdapat ada gigir longitudinal, sedangkan *D. subplana* halus. Keberadaan gigir longitudinal pada *A. cartilaginea* tersebut didukung dari hasil penelitian Kasmiruddin et al. (1999). Ernest & Barbour (1987) mengatakan bahwa gigir longitudinal pada permukaan karapas *A. cartilaginea* hanya terlihat pada *A. cartilaginea* muda karena akan menghilang pada saat dewasa. Pola warna kepala pada individu muda juga dapat dijadikan variabel identifikasi. Pola warna kepala *A. cartilaginea* berupa bintik-bintik kuning atau putih, sedangkan *D. subplana* berupa alur garis hitam memanjang (Stuart

et al., 2001) seperti alur warna pada buah semangka. Identifikasi morfologi sangat diperlukan untuk mengetahui secara pasti spesies yang dimanfaatkan dan pemantauan.

Pengukuran panjang lengkung karapas dan lebar lengkung karapas *A. cartilaginea* dan *D. subplana* memperlihatkan nilai perbandingan yaitu lebar lengkung karapas *A. cartilaginea*  $0,89 \pm 0,05$  dari panjang lengkung karapas dan lebar lengkung karapas *D. subplana*  $0,75 \pm 0,02$  dari panjang lengkung karapas (Tabel 2). Hal tersebut, membuktikan bahwa bentuk karapas *A. cartilaginea* lebih bundar daripada *D. subplana* pada panjang lengkung karapas antara 13 sampai dengan 35 cm. Analisis tersebut juga didukung dari analisis  $t_{test}$  dengan jumlah contoh yang beda, sehingga didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *A. cartilaginea* dan *D. subplana* dengan panjang lengkung karapas ( $t=2,332$ ;  $df=73$ ;  $P<0,05$ ) dan lebar lengkung karapas ( $t=3,470$ ;  $df=73$ ;  $P<0,05$ ).

Data log book yang dimulai dari pertengahan bulan April 2006 sampai dengan Pebruari 2007, selain menggambarkan jenis juga memperlihatkan jumlah yang tertangkap dari setiap jenis. Data tersebut memperlihatkan bahwa *A. cartilaginea* merupakan jenis yang mendominasi tangkapan dengan frekuensi 84,28%, yang diikuti oleh *D. subplana* dan *P. cantorii*, masing-masing 15,31 dan 0,42% (Gambar 7).

Tabel 2 Rasio panjang lengkung karapas dan lebar lengkung karapas pada *A. cartilaginea* dan *D. subplana*

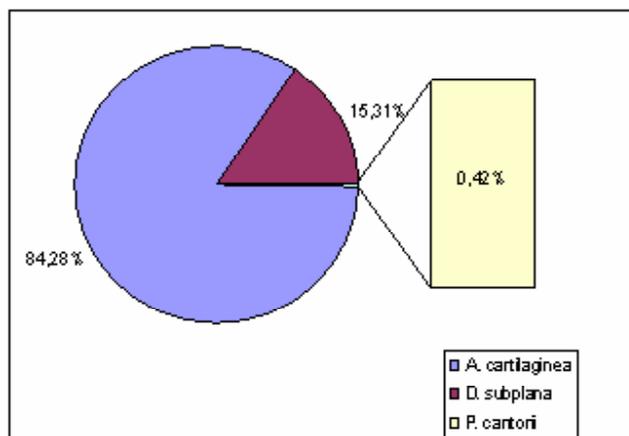
Table 2. Ratios of curve median carapace for length width of *A. cartilaginea* and *D. subplana*

<i>Amyda cartilaginea</i>			<i>Dogania subplana</i>		
Kaparass			Kaparass		
PLK (cm)	LLK (cm)	Rasio (P:L)	PLK (cm)	LLK (cm)	Rasio (P:L)
13,1	12	0,92	13,2	9,7	0,73
16,5	14,8	0,90	16,5	12,6	0,76
17	14,1	0,83	17,1	13,1	0,77
17,9	16	0,89	18	12,8	0,71
18,8	17,7	0,94	19,4	14,8	0,76
21	18,2	0,87	19,9	15,2	0,76
21	19,6	0,93	20,5	15,1	0,74
34,6	28,1	0,81	34,5	27,2	0,79
		7,09			6,03
<b>Nilai rata-rata rasio</b>		<b>0,89</b>			<b>0,75</b>
<b>Standar deviasi rasi</b>		<b>0,05</b>			<b>0,02</b>
<b>Persamaan linier</b>		<b>y=0,7523x+2,5254</b>			<b>y=0,8217x-1,2797</b>

Dominansi tangkapan *A. cartilaginea* kemungkinan besar dipengaruhi lebar rentang habitat jenis itu yang terlihat dari beberapa karakter biologi pendukung dibandingkan 2 jenis lain (Tabel 3).

Sumatera Selatan terbagi dalam 14 wilayah administrasi kabupaten dan kota (Badan Pemerintah Daerah Sumatera Selatan, 2005). Berdasarkan pada pembagian tersebut, maka ibukota dari kabupaten dan kota digunakan sebagai titik distribusi

Trionychidae di Sumatera Selatan. Wilayah Sumatera Selatan yang luas tersebut terdiri atas beberapa satuan wilayah pengelolaan daerah aliran sungai yang terbagi dalam setiap kabupaten dan kota. Luas daerah aliran sungai di Sumatera Selatan meliputi 93,05% dari wilayah Sumatera Selatan yang berpotensi sebagai habitat labi-labi. Persentase luasan tersebut berdasarkan pada perbandingan antara luas wilayah daratan dengan satuan wilayah pengelolaan daerah aliran sungai di Sumatera Selatan.



Gambar 7. Persentase jenis labi-labi yang tertangkap dari pertengahan bulan April 2006 sampai dengan Pebruari 2007.

Figure 7. Percentage of softshell turtles caught in April 2006 to February 2007.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan pengisian log book diketahui daerah distribusi 3 jenis tersebut di Sumatera Selatan yang meliputi 12 wilayah kabupaten atau kota. Akan tetapi, ke-3 jenis tersebut tidak dijumpai pada semua lokasi di Sumatera Selatan (Gambar 8).

Jenis yang terlihat jelas mempunyai daerah distribusi yang merata di Sumatera Selatan dan mendominasi dari jenis yang ada ditunjukkan dengan jumlah tangkapan adalah *A. cartilaginea* (Gambar 9). Ernst & Barbour (1987) mengatakan bahwa habitat *A. cartilaginea* meliputi perairan dataran tinggi sampai

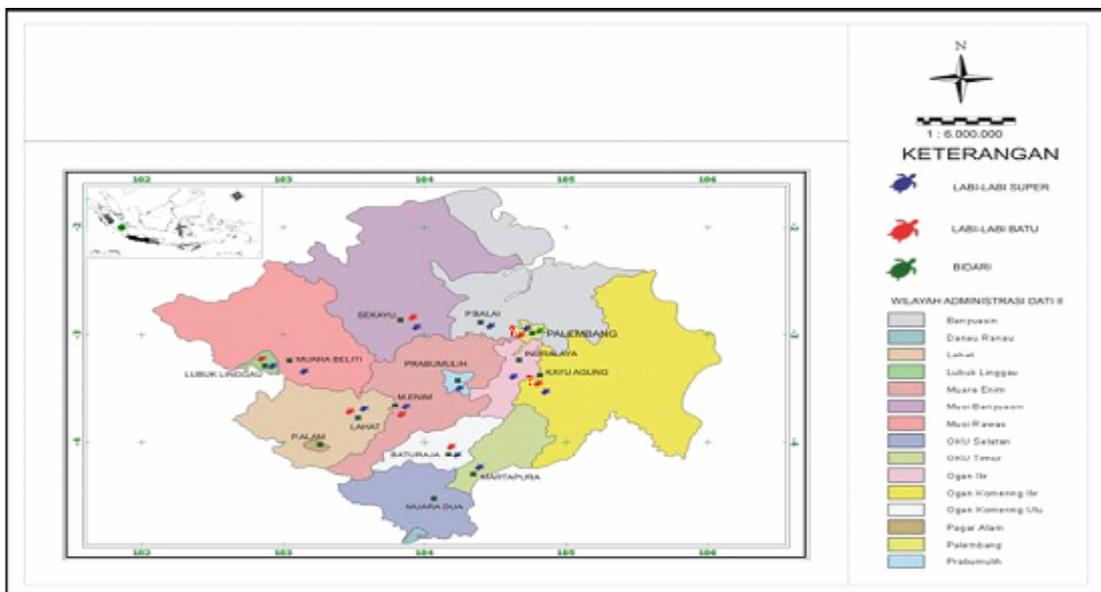
dengan dataran rendah. Contoh *A. cartilaginea* dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kasmiruddin *et al.* (1999) didapatkan dari Sungai Musi dan Sungai Lematang, yang melalui beberapa kabupaten di Sumatera Selatan (Lampiran 2). Hal tersebut, memperkuat bukti daerah distribusi *A. cartilaginea* di Sumatera Selatan. Koleksi Museum Zoologicum Bogoriensis, Pusat Penelitian Biologi-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (kode MZB. Test. 0014, MZB.

Test. 0015, dan MZB. Test. 0016) mencatat bahwa *A. cartilaginea* ditemukan dari perairan pada ketinggian 350 m dpl. Iskandar (2000) juga mengatakan bahwa habitat yang paling disukai *A. cartilaginea* adalah perairan berdasar lumpur dan berarus lambat. Tipe perairan tersebut banyak terdapat di dataran rendah yang meliputi sungai, rawa, dan danau sungai mati (*oxbow*).

Tabel 3. Beberapa informasi biologi jenis *A. cartilaginea*, *D. subplana*, dan *P. cantorii*  
 Table 3. Some biological information of *A. cartilaginea*, *D. subplana*, and *P. cantorii*

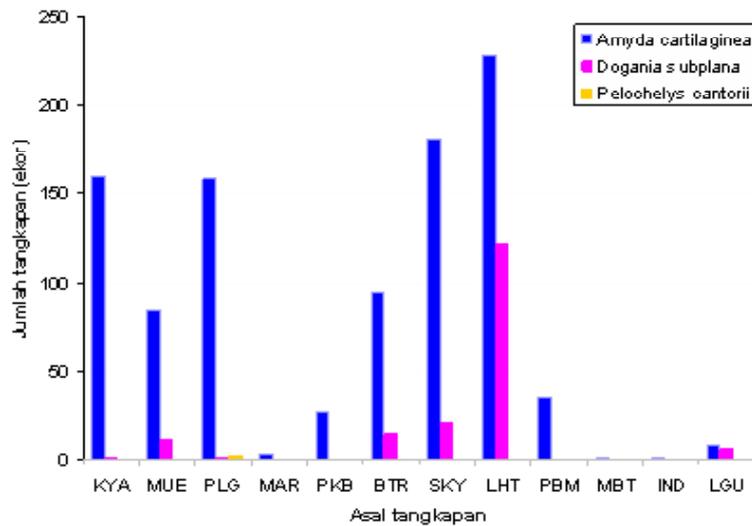
Jenis/Species	Habitat/Habitats	Jumlah telur (butir atau sarang)/ Egg numbers or nests	Ukuran telur/ Egg sizes (mm)	Waktu bertelur (kali per tahun)/ Nesting time (per year)
<i>A. cartilaginea</i>	Perairan berarus lambat (sungai, kolam, rawa); Perairan dataran tinggi sampai dataran rendah	40	36* (2 butir)	4
<i>D. subplana</i>	Sungai kecil dalam hutan; Sungai kecil berair jernih di dataran tinggi ( <i>hill stream</i> )	<10	30* (1 butir)	2-3
<i>P. cantorii</i>	Muara sungai besar; Perairan dataran rendah	20-30	30-35	-

Keterangan/Remarks: \* = pengukuran langsung (*direct measurement*)  
 Sumber/Sources: Ernst & Barbour (1987); Iskandar (2000)



Gambar 8. Peta distribusi labi-labi super (*A. cartilaginea*), labi-labi batu atau curup (*D. subplana*), dan bidari (*P. cantorii*) di Sumatera Selatan.

Figure 8. Distribution map of super class softshell turtle (*A. cartilaginea*), stone or curup (*D. subplana*), and bidari (*P. cantorii*) in South Sumatera.

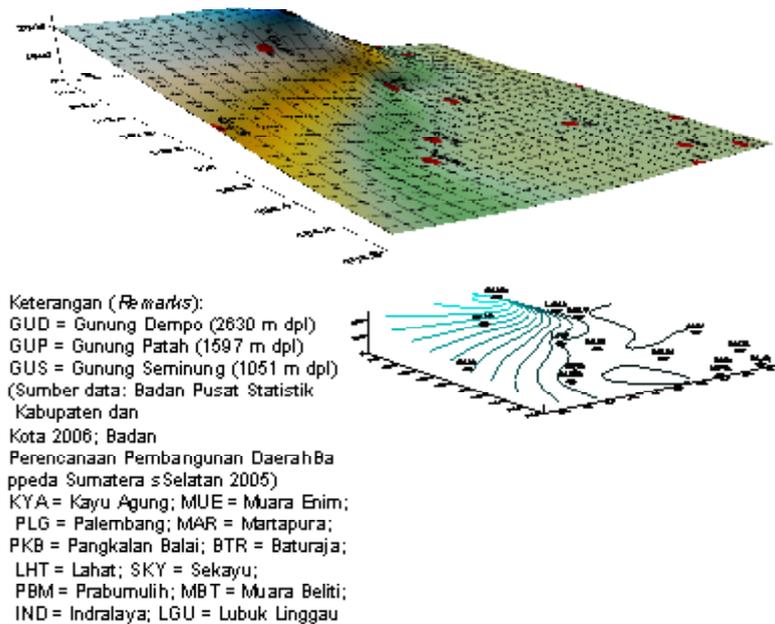


Keterangan/Remarks: KYA = Kayu Agung; MUE = Muara Enim; PLG = Palembang; MAR = Martapura; PKB = Pangkalan Balai; BTR = Baturaja; LHT = Lahat; SKY = Sekayu; PBM = Prabumulih; MBT = Muara Beliti; IND = Indralaya; LGU = Lubuk Linggau

Gambar 9. Volume jenis berdasarkan pada lokasi tangkap.  
 Figure 9. The volume of softshell turtles in catch location.

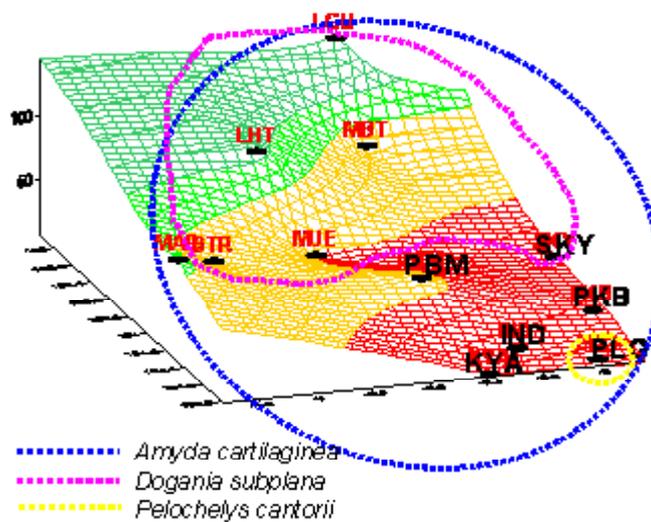
Ketinggian lokasi tangkap *A. cartilaginea* tertinggi adalah Kabupaten Lubuk Linggau (141 m dpl), sedangkan yang terendah adalah Kotamadya Palembang (7 m dpl). Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa topografi Sumatera Selatan sebagian besar merupakan habitat *A. cartilaginea* (Gambar 10). Keadaan tersebut juga ditunjang oleh luas perairan umum daratan daerah aliran sungai yang meliputi 93,05% dari luas Sumatera Selatan yang di dalam termasuk juga rawa. Topografi wilayah Sumatera Selatan dengan 25% daerah rawa mempunyai ciri berarus lambat dan terdapat sungai-sungai kecil berarus lambat merupakan habitat *A. cartilaginea*.

Sementara itu, jenis seperti *D. subplana* terlihat hanya dijumpai di daerah pegunungan, meskipun ada data yang mencatat berasal dari Palembang dan Ogan Komering Ilir yang berjumlah masing-masing 1 ekor. Hal tersebut, sesuai dengan hasil penelitian Kasmiruddin (2000) di Propinsi Bengkulu di mana *D. subplana* lebih banyak dijumpai karena Bengkulu memiliki habitat yang lebih sesuai untuk *D. subplana* dibandingkan *A. cartilaginea* karena wilayah tersebut memiliki topografi yang didominasi oleh daerah pegunungan. Penyebaran *P. cantorii* tidak terlalu jelas karena jumlah contoh yang diperoleh sangat sedikit. Data *log book* dan wawancara diketahui secara pasti bahwa *P. cantorii* berasal dari Palembang tepat di hilir Sungai Musi (Gambar 11).



Gambar 10. Topografi Propinsi Sumatera Selatan tergambar dalam gradasi warna berdasarkan pada ketinggian (GUD = Gunung Dempo (biru)) dan ketinggian beberapa ibukota kabupaten yang merupakan daerah penangkapan labi-labi (*A. cartilaginea*, *D. subplana*, dan *P. cantorii*).

Figure 10. South Sumatra topography in colour degradation altitude (GUD = Gunung Dempo (blue)) and altitude of catch location of softshell turtles (*A. cartilaginea*, *D. subplana*, and *P. cantorii*).



Gambar 11. Diagram ven distribusi *A. cartilaginea*, *D. suplana*, dan *P. cantorii* berdasarkan pada data log book yang diplot pada ketinggian tempat.

Figure 11. Vent diagram of *A. cartilaginea*, *D. suplana*, and *P. cantorii* distribution based on log book plotted in altitude.

## KESIMPULAN

1. Ada 3 jenis Trionychidae di Sumatera Selatan yaitu labi-labi super (*Amyda cartilaginea* Boddaert 1770), labi-labi curup atau labi-labi batu (*Dogania subplana* Geoffroy 1809), dan bidari (*Pelochelys cantorii* Gray 1864). Jenis yang paling banyak didapatkan yaitu *A. cartilaginea*.
2. Distribusi Trionychidae meliputi seluruh wilayah Sumatera Selatan. Distribusi *A. cartilaginea* yang paling luas, kemudian diikuti *D. subplana* dan *P. cantorii*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada para pedagang pengumpul kura-kura air tawar yang ada di Palembang, terutama untuk Bapak Hasan, Bapak Joni, Bapak Ai, dan Bapak Usman, serta semua rekan yang membantu dalam pengukuran dan pencatatan di tempat kerja masing-masing. Ucapan terima kasih juga kepada Tribudi Hikmawan dan Zulkarnaen Fahmi.

## PERSANTUNAN

Kegiatan dari hasil riset inventarisasi mamalia air (pesut), penyu, dan labi-labi, T. A. 2006, di Pusat Riset Perikanan Tangkap, Ancol-Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asian Turtle Trade Working Group. 2000. *Amyda cartilaginea*. In IUCN 2006. *2006 IUCN Red List of Threatened Species*. <<http://www.iucnredlist.org/>>. Downloaded on 27 March 2007.
- Asian Turtle Trade Working Group. 2000. *Dogania subplana*. In IUCN 2006. *2006 IUCN Red List of Threatened Species*. <<http://www.iucnredlist.org/>>. Downloaded on 27 March 2007.
- Asian Turtle Trade Working Group. 2000. *Pelochelys cantorii*. In IUCN 2006. *2006 IUCN Red List of Threatened Species*. <<http://www.iucnredlist.org/>>. Downloaded on 27 March 2007.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. 2005. *Profil Sumatera Selatan*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. Palembang. vii+77 hlm.

- Ernst, C. H. & R. W. Barbour. 1987. *Turtles of the World*. The Smithsonian Institution. United States of America. 96-116.
- Harless, M. & H. Morlock. 1979. *Turtles: Perspectives research*. John Wiley & Sons Inc. Canada. 92.
- Iskandar, D. T. 2000. *Kura-kura dan buaya Indonesia, Papua Nugini*. PALMedia Citra. Bandung. xix+211 hlm.
- Kasmiruddin, N. Sugiri, B. Suryobroto, & M. F. Rahardjo. 1999. Studi keragaman genetik labi-labi kuning, *Amyda cartilaginea* (Testudines; Trionychidae) dari Bengkulu dan Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Konservasi Keanekaragaman Amfibia dan Reptilia di Indonesia*. Bogor. 43-7.
- Kasmiruddin. 2000. Studi populasi dan ekologi labi-labi (Testudines; Trionychidae) di Propinsi Bengkulu. Laporan Penelitian. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bengkulu: viii+30 hlm. (tidak dipublikasikan).
- Oktaviani D., S. Schope, & M. D. Kusri. 2006. Kura-kura air tawar sebagai komoditas perikanan di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional: Forum Perairan Umum Indonesia III*. Palembang. 72-79.
- Pough, F. H., R. M. Andrews, J. E. Cadle, M. L. Crump, A. H. Savitzky, & K. D. Wells. 2004. *Herpetology*. 3<sup>rd</sup> edition. Pearson Education. Inc. United State of America. ix+726 hlm.
- Pritchard, P. C. H. 1979. Taxonomy, evolution, and zoogeography. *Turtles: Perspective and Research*. John Wiley & Sons. Inc. Unites State of America. 1-42.
- Riyanto. A. & Mumpuni. 2003. *Metode survei dan pemantauan populasi satwa: Kura-Kura*. Bidang Zoologi. Pusat Penelitian Biologi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Cibinong. v+24 hlm.
- Species 2000. *Amyda cartilaginea* Boddaert. 1770. In Catalogue of life: Annual checklist 2006. <http://www.catalogueoflife.org/>. 12 Februari 2007. Pukul 15.00 WIB.
- Species. 2000. *Dogania subplana* Geoffroy 1809. In Catalogue of life: Annual checklist 2006. <http://www.catalogueoflife.org/>.

- www.catalogueoflife.org/. 12 Februari 2007. Pukul 15.05 WIB.
- Species 2000. *Pelochelys cantorii* Gray 1864. In Catalogue of life: Annual checklist 2006. <http://www.catalogueoflife.org/>. 12 Februari 2007. Pukul 14.55 WIB.
- Stuart, B. L., P. P. van Dijk, & D. B. Hendrie. 2001. *Photographic guide to the turtles of Thailand, Laos, Vietnam, and Cambodia*. Wildlife Conservation Society. Cambodia. 84 hlm.
- van Dijk, P. P. 2000. The status of turtles in Asia. *Chelonian Research Monograph*. 2. 15-23.
- van Heezik, Y. M., J. Cooper, & P. J. Seddon. 1994. Population characteristics and morphometrics of angulate tortoises on Dessen Island, South Africa. *Journal of Herpetology*. 28 (4). 447-453.

Lampiran 1. Tabel isian (*log book*) pengumpulan data biologi labi-labi  
Appendix 1. *Log book of biological data collection of softshell turtles*

Nama Pedagang/Perusahaan :  
Lokasi : Palembang, Sumatera Selatan  
Komoditas : Jenis labi-labi

---

No.	Tanggal	Lokasi tangkap	Jenis labi-labi (super/batu/bidari/lain-lain)	Ukuran		Bobot (kg)	Jenis Kelamin	
				Panjang tempurung (cm)	Lebar tempurung (cm)		Jantan	Betina

---

Lampiran 2. Satuan wilayah pengelolaan daerah aliran Sungai Musi berdasarkan pada wilayah administrasi Sumatera Selatan

Appendix 2. Management unit of waters catchment area of Musi Rivers based on administrative province of South Sumatra

**WILAYAH KERJA BPDAS MUSI**

No.	Kabupaten/Alamat	DAS	Sub DAS	Luas (Ha)
1	Kab. Banyuasin Dinas Kehutanan dan Perkebunan Jl. Merdeka No.3 Pangkalan Balai Telp. (0711) 891454	DAS Musi	Sub DAS Banyuasin	203,220.28
			Sub DAS Komering	8,260.38
			Sub DAS Lematang	8,454.54
			Sub DAS Musi Hilir	402,640.30
			Sub DAS Ogan	2,899.52
			Jumlah	625,475.02
		DAS Benawang	Sub DAS Benawang DS	130,060.16
			Sub DAS Sembilang	116,836.29
			Jumlah	246,896.45
		DAS Banyuasin	Sub DAS Calik	170,665.80
			Sub DAS Lalan	11,293.55
			Jumlah	181,959.35
		DAS Bulu Rarinding	Sub DAS Lumpur	495.41
			Sub DAS Sugihan	95,918.93
Jumlah	96,414.34			
			<b>Jumlah Total</b>	<b>1,150,745.16</b>
2	Kab. Lahat Dinas Perkebunan dan Kehutanan Jl. RE Martadinata No.74 Bandar Agung, Lahat Telp. (0731) 321523	DAS Musi	Sub DAS Beliti	17,311.75
			Sub DAS Kikim	151,261.92
			Sub DAS Lematang	188,066.71
			Sub DAS Musi Hulu	221,000.10
			Sub DAS Semangus	31,829.52
			Jumlah	609,470.00
3	Kab. Muara Enim Dinas Kehutanan Jl. Jend. Bambang Oetoyo No.23 Telp. (0734) 421081	DAS Musi	Sub DAS Komering	754.54
			Sub DAS Lematang	588,064.88
			Sub DAS Musi Hilir	9.81
			Sub DAS Ogan	249,282.43
			Sub DAS Semangus	12,517.93
			Jumlah	850,629.59
4	Kab. Musi Banyuasin Dinas Kehutanan dan Perkebunan Jl. Kol. Wahid Udin Lingk. VII No. 245 Telp. (0714) 321202	DAS Musi	Sub DAS Batanghari Leko	297,088.08
			Sub DAS Lematang	12,064.15
			Sub DAS Musi Hilir	16,464.31
			Sub DAS Rawas	19,717.03
			Sub DAS Semangus	276,578.16
			Jumlah	621,911.73
		DAS Benawang	Sub DAS Sembilang	14,121.78
			Sub DAS Benawang DS	9,184.15
			Jumlah	23,305.93
		DAS Banyuasin	Sub DAS Calik	213,408.82
Sub DAS Lalan	583,117.44			
	Jumlah	796,526.26		
			<b>Jumlah Total</b>	<b>1,441,743.92</b>
5	Kab. Musi Rawas Dinas Kehutanan Komp. Perkantoran Pemd Jl. Pembangunan, Lubuk Linggau Telp. (0733) 451142	DAS Musi	Sub DAS Batanghari Leko	7,869.66
			Sub DAS Beliti	52,513.89
			Sub DAS Kikim	1,548.47
			Sub DAS Lakitan	251,564.34
			Sub DAS Lematang	2,667.48
			Sub DAS Musi Hulu	115,051.55
			Sub DAS Rawas	577,078.40
			Sub DAS Semangus	210,790.28
			<b>Jumlah</b>	<b>1,219,084.07</b>